

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era perkembangan teknologi yang meningkat pesat dan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan akibat adanya perdagangan bebas dan globalisasi. Perusahaan dituntut untuk mengubah cara berpikir dalam menjalankan dan mengelola bisnis agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan lain. Untuk tetap bertahan di era globalisasi, maka pelaku bisnis harus mampu menghadapi arus perubahan melalui strategi khusus yang semula berdasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menjadi strategi yang berdasarkan pada pengetahuan (*knowledge based business*). Adanya perubahan strategi bisnis diharapkan perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki dapat mengelola aktivitas-aktivitas bisnis secara efektif dan efisien.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menjadi acuan yang sangat penting untuk menilai menguntungkan atau tidak menguntungkannya suatu bisnis. Terukurnya kinerja perusahaan untuk mengetahui segala informasi yang sangat dibutuhkan para *stakeholder* maupun pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berkaitan dengan perusahaan.

Tujuan suatu perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Nilai yang tinggi merupakan impian para pemilik perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keadaan para pemegang saham. Perusahaan yang baik dan telah mencapai tujuan dapat dilihat dari hasil kinerjanya sehingga berbagai upaya akan dilakukan untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Salah satu yang dilakukan oleh perusahaan agar mencapai kinerja yang baik dan dapat terus berinovasi untuk mempertahankan bisnis dalam pasar global adalah perusahaan yang secara efektif mampu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi yang handal, serta hubungan baik dengan pelanggan dimana hal tersebut adalah elemen dari *intellectual capital*.

Kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk diukur dan diketahui bagaimana tingkat pertumbuhan dan perkembangannya karena merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Informasi tentang kinerja keuangan sangat berguna untuk menetapkan kebijakan maupun keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen di suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa aspek seperti harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan yang biasa disebut nilai pasar perusahaan terbentuk dari transaksi antara pembeli dan penjual di pasar modal. Nilai aset suatu perusahaan digambarkan dengan harga saham. Memaksimalkan nilai pasar sama dengan memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham menunjukkan penilaian dari seluruh pelaku pasar. Dan harga saham merupakan alat ukur kinerja perusahaan yang sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi juga harga saham tersebut.

*Price to Book Value* (PBV) adalah salah satu alat ukur nilai perusahaan. PBV mencerminkan seberapa besar pasar memberi harga nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai buku per lembar saham dengan harga saham penutupan. Rasio PBV yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan untuk kedepannya.

Adanya fenomena yang menyebabkan naik maupun turunnya nilai perusahaan yang dilihat dari naik turunnya harga saham perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, misalnya Kinerja LQ45 selama 2018 menurun 8,95% indeks LQ45 terdiri dari 45 saham perusahaan yang paling liquid yang diperkenalkan sejak Februari 1997 dengan nilai awal 100 (Tim Riset CNBC Indonesia, 2018). Pergerakan LQ45 cenderung seirama dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena mencakup 70% dari nilai kapitalisasi dan transaksi di Pasar Modal Indonesia. Selama tahun 2018 pergerakan LQ45 cenderung melemah dan terus tertekan hingga menyentuh level terendahnya di 871 pada awal bulan Juli.

Fenomena yang terjadi di BEI menunjukkan bahwa nilai perusahaan seringkali mengalami perubahan meskipun tidak setiap saat melakukan kebijakan keuangan. Kebijakan keuangan yang dimaksud adalah deviden yang dibagikan setiap satu tahun sekali, kegiatan investasi dan pendanaan. Adapun berubahnya nilai perusahaan disebabkan oleh perubahan harga saham (Kurniawati,2020). Nilai perusahaan berubah ketika aliran dana asing membanjiri pasar financial sebagai bahan bakar utama menguatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perkembangan ekonomi atau bisnis inilah yang menyebabkan setiap perusahaan berlomba memaksimalkan laba yang dihasilkan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menghadapi persaingan yang semakin ketat, masuknya perusahaan asing ke pasar Indonesia menuntut perusahaan dalam negeri untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Oleh karena itu, informasi dan ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan sebagai modal untuk menghadapi persaingan saat ini serta di masa yang akan datang. Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin

pesat mendorong perusahaan harus menyesuaikan segala bentuk perubahan tersebut. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu dijadikan sebagai kekuatan untuk menguasai pasar, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan memerlukan *intellectual capital* untuk mencapai tujuannya dimana keberhasilan perusahaan dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan. Apabila sebuah perusahaan memiliki sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, pengetahuan, *skill* dan pengalaman kerja yang dalam hal ini disebut *intangibile asset* yang kemudian dimanfaatkan dengan baik, maka akan berdampak terhadap peningkatan nilai sebuah perusahaan tersebut.

Para *stakeholder* dan para investor akan tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Dengan hal itu, maka ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut juga semakin meningkat. Semakin baik pemanfaatan *intellectual capital* yang dimiliki, maka semakin meningkat pula *return on equity* (ROE) sebuah perusahaan (Niken, dkk., 2019).

*Intellectual Capital* merupakan materi intelektual yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan diungkit untuk menciptakan kekayaan, dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi (Ulum, 2009:20). Fenomena *Intellectual Capital* berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 Tahun 2000 tentang aset tak berwujud, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun *intellectual capital* telah mendapat perhatian.

Menurut Ulum (2009:104) dijelaskan bahwa *Intellectual Capital* menjadi salah satu indikator memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Lebih lanjut, Ulum (2014) mengembangkan metode VAIC yang disebut dengan (*Modified Value Added Intellectual Coefficient*) MVAIC yaitu modifikasi VAIC

dengan penambahan komponen *relation capital efficiency* (RCE). Penelitian Ulum (2014) bertujuan mengukur *intellectual capital performance* pada sektor perbankan di Indonesia. Hasilnya adalah perbankan di Indonesia masuk dalam empat klasifikasi yakni *top performers*, *good performers*, *common performers*, and *bad performers* dan tiga dari empat bank negara Indonesia masuk dalam kategori *top performers*.

Beberapa penelitian mengenai *Intellectual Capital* telah dilakukan di Indonesia, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Arisandi (2017) yang menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA). Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang dipublikasikan di BEI periode 2013-2015. Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya *Value Added Capital Employed* (VACA) yang berpengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA, sedangkan *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap ROE dan ROA. Penelitian ini di dukung dengan adanya penelitian terbaru dari hasil penelitian Atika (2018) yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta (2016) yang dilakukan untuk menguji pengaruh modal intelektual (*intellectual capital*) terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam rentang kurun waktu 5 tahun (2010-2014). Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* (MVAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang

diukur dengan menggunakan *return on investment* (ROI) dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar (PBV).

Pengaruh positif dan signifikan tersebut didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Reza (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2014 secara bersama-sama.

Nuryaman (2015) juga meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* pada nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2012. Kinerja keuangan yang digunakan menggunakan proksi-proksi ROA, ROE, dan NPM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE. Selain itu kinerja keuangan sebagai variabel intervening mampu memediasi hubungan antar *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada pemilihan populasi, sampel, serta metode analisis yang digunakan, penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Perbedaan lain juga terdapat pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan rasio profitabilitas dengan *return on equity* (ROE) sebagai variabel intervening, dan nilai perusahaan dengan *price to book value* (PBV). Perbedaan atas obyek penelitian

tersebut kemungkinan dapat menimbulkan perbedaan hasil penelitian yang diharapkan dapat memperkaya penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul, **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variable intervening?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variable intervening.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan investasi terutama dalam hal pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapat selama masa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi salah satu syarat menyelesaikan studi pada jenjang Sarjana di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

#### b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, serta dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### c. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam memahami pemanfaatan *Intellectual Capital* dalam mencapai efisiensi operasional perusahaan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.